

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggung jawaban manajemen dalam mengelola sumber daya perusahaan. Dengan adanya berbagai macam metode akuntansi yang dapat diterapkan, manajemen perusahaan diberikan kebebasan untuk memilih metode akuntansi yang digunakan dalam pencatatan dan pelaporan suatu transaksi. Oleh karena itu, pihak pengguna laporan keuangan menuntut pihak perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang lebih transparan agar penyajian setiap angka tertera jelas darimana sumbernya, hal tersebut yang menyebabkan manajer harus menerapkan prinsip akuntansi yang konservatif. Laporan keuangan disusun oleh perusahaan sebagai sarana pencapaian informasi atas kegiatan selama tahun operasi bersangkutan. Aktivitas ini dapat disebut sebagai pelaporan keuangan perusahaan yang diperuntukan bagi pihak- pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Sebagian besar dari pihak yang berkepentingan ini, pada umumnya berfokus pada informasi laba yang ditunjukkan oleh laporan keuangan (Bella, 2019). Informasi laba dan komponennya berfungsi untuk mengevaluasi kinerja perusahaan

memprediksi laba dimasa yang akan datang, dan menaksir resiko investasi atau pinjaman kepada perusahaan. Standar Akuntansi Keuangan (SAK) sebagai dasar dalam penyusunan laporan keuangan telah memberikan kebebasan memilih alternatif metode akuntansi dalam menyusun laporan keuangan. Kebebasan memilih metode yang dimanfaatkan oleh manajemen untuk menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda disetiap perusahaan yang dianggap sesuai kondisi perusahaan.

Menurut Hery (2017) konservatisme akuntansi merupakan suatu kondisi ketika kerugian terjadi maka seluruh kerugian tersebut akan langsung diakui meskipun belum terealisasi, akan tetapi ketika keuntungan terjadi maka keuntungan yang belum terealisasi tidaklah diakui. Laporan keuangan memilih dan menilai aset serta pendapatan dengan nilai yang paling minimal. Prinsip konservatif yang diterapkan di dalam pengakuan laba akan menyebabkan adanya fluktuasi laba dikarenakan laba yang telah dilaporkan sekarang menjadi *understatement* sementara di masa mendatang menjadi *overstatement*. Prinsip konservatisme masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Beberapa pendapat yang saling bertentangan yaitu mendukung dengan prinsip konservatisme karena dengan diterapkannya prinsip ini maka akan bermanfaat untuk menghindari tindakan manipulasi laba. Sementara terdapat pendapat menentang karena dengan diterapkannya prinsip ini akan

menghasilkan laporan keuangan yang cenderung bisa karena tidak menunjukkan kondisi keuangan yang sesungguhnya dan menghasilkan laba yang tidak berkualitas. Terlepas dari pendapat pro dan kontra mengenai konservatisme, prinsip akuntansi konservatif masih dipakai. Alasan prinsip ini masih dipergunakan adalah karena kecenderungan untuk melebih-lebihkan laba dalam pelaporan keuangan dengan menerapkan sikap pesimisme untuk mengimbangi optimisme yang berlebihan dari manajer. Penggunaan konservatisme akuntansi dilakukan untuk mengurangi resiko dan penggunaan optimisme berlebihan yang dilakukan oleh manajer dan pemilik perusahaan. Tetapi dalam penggunaannya, konservatisme tidak dapat digunakan secara berlebihan karena akan mengakibatkan kesalahan dalam laba atau rugi periodiknya yang tidak mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang sebenarnya akan mengakibatkan keraguan dalam kualitas pelaporan, sehingga kurang dapat mendukung dalam pengambilan keputusan dan dapat menyesatkan pihak pengguna laporan.

Fenomena yang terjadi dalam beberapa tahun terakhir terkait dengan rendahnya konservatisme yang diterapkan dalam menghadapi ketidakpastian dimasa depan adalah terjadinya penurunan kinerja keuangan yang diakibatkan perubahan lingkungan bisnis dan kondisi ekonomi akibat Covid-19. Virus Covid-19 yang berasal dari Wuhan (China) pada akhir tahun 2019 dan

kemudian menyebar ke berbagai daerah di awal tahun 2020, merupakan salah satu peristiwa yang menimbulkan dampak signifikan bagi perekonomian dunia. Pandemi di Indonesia menyebabkan beberapa sektor usaha mengalami penurunan kinerja yang diakibatkan dari rendahnya tingkat daya beli masyarakat. Salah satunya adalah industri makanan dan minuman yang penjualannya diperkirakan akan turun 20-40%. Hal itu berdasarkan survei dari Gabungan Pengusaha Industri Makanan dan Minuman Indonesia (Gapmmi). Kondisi ini menyebabkan semakin lebarnya ketidakpastian ekonomi yang mengharuskan manajer mengambil beberapa keputusan penting, termasuk keputusan di bidang akuntansi. Ketidakpastian lingkungan merujuk pada kondisi sejauh mana sebuah organisasi tidak memiliki informasi yang kompeten mengenai lingkungan operasi internal dan eksternal (Seviana & Kristanto, 2020).

Konservatisme menghasilkan nilai buku ekuitas yang paling rendah. Sebagai akibatnya, laporan keuangan yang disajikan dengan prinsip konservatisme cenderung mengalami kurang saji (*understatement*). Berbagai penelitian pada umumnya mengatakan bahwa konservatisme merupakan praktek pengakuan biaya lebih cepat dan menunda pengakuan biaya lebih lambat dan menunda pengakuan pendapatan hingga benar-benar terealisasi atau penyajian aset yang kurang saji (*understatement*).

Banyak pertentangan yang terjadi mengenai penerapan konservatisme akuntansi dalam penyajian laporan keuangan. Prinsip konservatisme akuntansi masih dianggap sebagai prinsip yang kontroversial. Banyak kritikan yang muncul dari para peneliti, namun ada beberapa peneliti yang mendukung penerapan konservatisme akuntansi. Di satu sisi, konservatisme akuntansi dianggap sebagai kendala yang akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan karena penerapan konservatisme akuntansi ini mengakibatkan laporan keuangan menjadi bias dan tidak mencerminkan realita sehingga tidak dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi terjadinya risiko suatu perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi konservatisme yaitu *Leverage*. *Leverage* merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar hutang atau modal membiayai aktiva perusahaan. Berdasarkan teori agensi, terdapat hubungan keagenan antara manajer dan kreditor. Menurut Kasmir (2017) rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya besarnya jumlah utang yang digunakan perusahaan untuk membiayai kegiatan usahanya jika dibandingkan dengan menggunakan modal sendiri.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan. Besar kecilnya

suatu perusahaan dapat ditinjau dari lapangan usaha yang dijalankan, penentuan besar kecilnya skala perusahaan dapat ditentukan berdasarkan total penjualan dan total aktiva, mencerminkan semakin besar ukuran perusahaan sehingga memperbanyak pula alternatif pendanaan yang dapat dipilih dalam meningkatkan profitnya (Kartika, 2016). Untuk mengurangi perhatian tersebut maka perusahaan menyajikan laba yang tidak berlebihan, dan pemerintah tidak terlalu mengawasi perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosial kepada masyarakat.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi yaitu *financial distress*. Menurut Bella dan Murni (2019) *financial distress* merupakan kondisi dimana perusahaan membutuhkan dana lebih untuk membiayai kegiatan perusahaannya serta dana untuk membayar utang-utangnya sehingga akan mengakibatkan tingkat utang menjadi lebih tinggi, Dalam hal ini, *financial distress* dapat dikatakan sebagai kegagalan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dan ketidakmampuan perusahaan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk melakukan pembayaran sesuai dengan ketentuan kontrak. *Financial distress* dapat mendorong pemegang saham untuk mengganti manajer perusahaan karena manajer dianggap tidak mampu mengelola perusahaan dengan baik. Hal tersebut akan dapat mendorong manajer untuk merubah laba yang menjadi salah satu

tolak ukur kinerja manajer dengan jalan mengatur tingkat konservatisme akuntansi. *Financial distress* dapat pula diartikan sebagai suatu kondisi perusahaan yang mengalami kegagalan dalam menjalankan operasional perusahaan dalam tujuannya untuk menghasilkan laba (Harahap et al. 2020). Beberapa studi empiris lain juga menunjukkan hasil studinya terhadap prediksi perusahaan yang mengalami *financial distress*. Berdasarkan dari uraian tersebut menunjukkan bahwa *financial distress* adalah dapat dialami oleh semua perusahaan yang *profit oriented*. Keadaan ini akan sangat berpotensi untuk mengarahkan perusahaan kepada kebangkrutan usaha secara ekonomi.

Konservatisme pada saat ini masih dibutuhkan karena untuk menjawab masalah – masalah yang masih di perdebatkan dan masalah yang telah muncul. Penelitian tentang konservatisme akuntansi telah banyak dilakukan, tetapi hasilnya masih belum konsisten. Akibat adanya ketidakkonsistenan pada hasil penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk menguji kembali secara empiris mengenai “Pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018 - 2020”. Pertimbangan penggunaan periode pengamatan tahun 2018 - 2020 adalah tahun terkini yang dapat memberikan kondisi terbaru dari

perusahaan manufaktur dalam menerapkan konservatisme akuntansi, serta pada tahun pengamatan tersebut terdapat gejala ekonomi makro yang cukup kuat menyerang perekonomian Indonesia dan berdampak terhadap kinerja perusahaan manufaktur.

Penelitian ini menggunakan variabel independen yaitu pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress*. Sedangkan variabel dependennya adalah konservatisme akuntansi. Penelitian ini dilakukan pada industri manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018 - 2020. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “PENGARUH *LEVERAGE*, UKURAN PERUSAHAAN DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI” (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor *Food And Beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2020).

B. Batasan Masalah

Batasan Masalah Berdasarkan identifikasi masalah di atas, agar penelitian ini lebih fokus maka dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food And Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut- turut selama 2018- 2020.
2. Penelitian ini membatasi topik hanya pada variabel *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Financial Distress*, dan Konservatisme Akuntansi secara berturut- turut selama 2018-2020
3. Penelitian ini dibatasi hanya pada perusahaan yang menghasilkan laba berturut- turut selama periode tahun 2018 – 2020.

C . Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di rumuskan sebelumnya, maka dapat diambil rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?
3. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and*

Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?

4. Apakah *Leverage*, Ukuran perusahaan dan *Financial Distress* secara simultan berpengaruh terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur sub sektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka tujuan yang ingin di capai peneliti adalah sebagai berikut :

1. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
2. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.
3. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 - 2020.

4. Untuk menemukan bukti empiris tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan dan *financial distress* secara simultan terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa efek Indonesia tahun 2018- 2020.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi sebagai pertimbangan perusahaan untuk melakukan pencatatan akuntansi menggunakan prinsip konservatisme atau optimisme. Selain itu diharapkan menjadi panutan untuk mengurangi serta mengatasi masalah keagenan.
2. Bagi akademisi, dapat memberikan deskripsi tentang *leverage*, ukuran perusahaan, dan *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi, dimana bukti empiris tersebut dapat dijadikan tambahan wawasan dalam penelitian berikutnya.
3. Bagi calon investor dan kreditur, diharapkan menjadi panutan dalam membuat keputusan berinvestasi dan memberikan pinjaman dengan melihat laporan keuangan yang disajikan perusahaan.
4. Bagi praktisi, hasil penelitian dijadikan pedoman dalam melakukan pekerjaan akuntan sehingga meningkatkan efisiensi dan efektivitas dengan mencermati faktor- faktor yang dominan mempengaruhi konservatisme akuntansi.

E. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ilmiah harus di tulis secara terarah dan sistematis sesuai dengan aturan baku, agar semua itu terpenuhi penulis menggunakan lima bab untuk penelitian ini.

Adapun susunannya adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pengantar materi yang menguraikan secara garis besar mengenai latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini penulis menjelaskan tentang landaasan yang di gunakan untuk membantu memecahkan masalah penelitian, membahas mengenai kerangka pemikiran, hipotesis dan juga penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini berisi bagaimana metode-metode yang digunakan dalam melakukan penelitian dalam hal : jenis penelitian, jenis dan sumber data, prosedur pengumpulan data, populasi dan sampel, operasional variabel penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tentang deskripsi dari objek penelitian, hasil analisis data dari pengujian- pengujian statistik dan di akhiri dengan interpretasi hasil berupa penolakan atau penerimaan hipotesis yang di uji.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi kesimpulan atas hasil analisis pada bab sebelumnya serta saran bagi penelitian berikutnya.